

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG LABEL TRIASE DENGAN TINDAKAN PERAWAT BERDASARKAN LABEL TRIASE DI UPTD RS MANEMBO-NEMBO TIPE C BITUNG

Eka Putri M. Hatari^{1*}, Norman Alfiat Talibo², Rahmat H. Djalil³,

¹*Mahasiswa Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

^{2,3}*Dosen Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Jumlah pasien yang banyak datang setiap harinya ke (IGD) membuat seorang perawat harus pintar dan cepat memilih/memilah korban gawat darurat sesuai dengan tingkat kegawatan korban bukan dengan antrian. Mendahulukan pasien yang lebih diprioritaskan dan memberikan waktu tunggu kepada pasien yang tidak memerlukan tindakan segera. Didalam IGD terdapat label triase untuk melakukan tindakan berdasarkan tingkat prioritas kepada pasien yang terlebih dahulu diberikan tindakan keperawatan. Pengetahuan perawat terkait ilmu yang mendasari tindakan dalam menangani pasien gawat darurat sangat penting, karena tindakan yang cepat dan akurat tergantung dari ilmu yang dikuasai oleh petugas kesehatan di UGD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang tabel triase dengan tindakan perawat berdasarkan label Triase di UPTD RSUD Manembo-nembo Tipe C Bitung”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat IGD di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Dengan jumlah sampel yang didapatkan 25 responden. Instrument penelitian menggunakan pertanyaan kuesioner sebagai pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mengumpulkan semua data yang dianalisa menggunakan SPSS 16.0

Hasil penelitian ini menjelaskan karakteristik terbanyak untuk umur terbanyak adalah 17-25 tahun 14 responden (56.0%) dan untuk jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 19 responden (76.0 %). Hasil uji bivariate dengan menggunakan uji *korelasi Spearman* diperoleh (p -value) = 0.000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$.

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung.

Kata kunci: Triase, Pengetahuan, Tindakan, Perawat

ABSTRACT

The large number of patients who come to the ER makes nurses smart and quick to sort patients according to priority, not by queuing. Putting patients first and giving waiting time to patients that

do not require immediate action Putting patients first and giving waiting time to patients that do not require immediate action. In the ER, there is a triage label to perform actions based on the priority level of patients who are given nursing action first. Nurses' knowledge related to the science that underlies actions in dealing with emergency patients is very important, because fast and accurate action depends on the knowledge mastered by health workers in the ER. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge about the triage table and nurse actions based on the Triage label in UPTD RSUD Manembo-nembo Type C Bitung ”.

This type of research used in this research is descriptive correlation with approach cross sectional. The population in this study were emergency room nurses at the UPTD Manembo-nembo Hospital Type C Bitung. The sampling technique used was total sampling. With the number of samples obtained 25 respondents. The research instrument used questionnaire questions as an interview guide and observation sheets to collect all the data analyzed using SPSS 16.0.

The results of this study explained that the most characteristics for most ages were 17-25 years, 14 respondents (56.0%) and for gender were 19 respondents (female). 76.0%). The results of the bivariate test using the test were Spearman correlation obtained ($p = \text{value}$) = 0.000 which is smaller than the value of $\alpha = 0.05$.

The conclusion in this study is that there is a relationship between the knowledge of nurses about the triage label and the actions of nurses based on the triage label in the UPTD Manembo-nembo Hospital Type C Bitung.

Keywords: Triage, Knowledge, Action, Nurse

PENDAHULUAN

Korban dengan kondisi gawat darurat ialah suatu keadaan dimana dapat mengancam nyawa dan pasien membutuhkan pertolongan segera. Jika tidak cepat dan tepat dalam memberikan penanganan, pasien akan mengalami kecacatan ataupun kematian. Karakteristik pasien IGD adalah pasien yang mengalami gawat darurat dalam hal terganggunya jalan nafas, fungsi pernapasan, fungsi sirkulasi, fungsi otak dan kesadaran dan pasien yang menderita sakit secara mendadak (onset waktu yang cepat) kondisi ini memerlukan pertolongan secepatnya apabila tidak dilakukan penanganan segera bisa membuat bertambahnya sakit pada korban. (Martanti, Nofiyanto, & Prasajo, 2015)

Instalasi gawat darurat (IGD) ialah suatu unit bagian Rumah Sakit yang di dalamnya memberikan penanganan awal pada korban dengan kondisi seperti mengancam jiwa dan kecacatan dengan melibatkan berbagai multidisiplin, tujuan dari IGD itu sendiri adalah harus dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan mutu yang besar atau kualitas tinggi pada masyarakat terhadap *problem* medis akut dan tercapainya pelayanan secara optimal pada korban secara cepat dalam penanganan tingkat kegawatan hingga dapat mencegah resiko kecacatan dan kematian dengan waktu selama 5 menit dan definitif ≤ 2 jam

(Maulana, Antoni Eka Fajar; Marvia, Eva; Pratiwi, Yunia,; 2017).

Sebuah penelitian di Amerika Serikat melaporkan bahwa di antara 1 juta kasus infark miokard, sekitar 350.000 korban meninggal di fase akut, dan menerima pengobatan diruang gawat darurat karena cedera miokard permanen atau bahkan kematian selama pengobatan/penanganan tertunda. (Goldstein & Morrow, 2017). Tingkat akurasi tenaga kesehatan sangat bervariasi, mulai dari 15%-88%). Kurang lebih 50% dari pasien yang membutuhkan perawatan di unit gawat darurat memiliki triase yang tidak akurat. Jumlah tenaga medis di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebanyak 876.984 orang, yaitu 647.170 tenaga kesehatan dengan presentasi (73.2%), adapun jumlah 229.814 orang tenaga pengunjung kesehatan dengan presentasi (26.2%). Jumlah tenaga kesehatan dengan total terbanyak adalah perawat sebanyak 223.910 orang dengan presentasi (34.6%), dan jumlah tenaga kesehatan yang lebih sedikit adalah tenaga kesehatan tradisional berjumlah 6 orang dengan presentasi (0.001%) (Fadli, Sastria, & Usman, 2017).

Jumlah pasien yang banyak datang setiap harinya ke (IGD) membuat seorang perawat harus pintar dan cepat memilih/memilih korban gawat darurat sesuai dengan tingkat kegawatan korban

bukan dengan antrian. Mendahulukan korban yang lebih diprioritaskan dan memberikan waktu tunggu kepada pasien-pasien lain yang tidak memerlukan tindakan segera (Hidayati, 2014) Didalam IGD terdapat label-label

Umur	Banyak responden (f)	(%)
17-25 tahun	14	56.0
26-35 tahun	11	44.0
Total	25	100.0

triage untuk melakukan tindakan penanganan berdasarkan tingkat prioritas kepada korban yang terlebih dahulu diberikan tindakan keperawatan. *Triase* sebagai proses pemilahan pasien sebelum melakukan penanganan berdasarkan prioritas kegawatdaruratannya dan ada tidaknya gangguan pada airway, breathing dan circulation (Siswa, 2015).

Triase mulai digunakan di IGD pada tahun 1950 hingga awal tahun 1960, *triage* digunakan karna peningkatan pengunjung yang ada di IGD yang dapat mengakibatkan lamanya waktu tunggu dan keterlambatan dalam menangani kasus kegawatdaruratan (Kartikawati, 2014). *Triase* adalah prosedur yang menetapkan korban pada prioritas dan perawatan berdasarkan tingkat kegawatdaruratannya dan harus menentukan tatacara menggunakan sistem ABC (*Airway-breathing-Circulation*), untuk dilapangan dan dirumah sakit umum (Kesehatan, 2015). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *triage* yaitu total tenaga kesehatan, fasilitas yang ada di ruang IGD, jalur pasien yang masuk, persepsi keluarga tentang penanganan yang tidak sesuai antrian tetapi sesuai prioritas, dan tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *triage* (Martanti, Nofiyanto, & Prasoj, 2015).

Pengetahuan adalah faktor yang sangat dominan untuk membentuk perilaku individu. Pembelajaran dapat dipengaruhi oleh suatu objek yaitu intelegensi, daya tangkap, ingatan dan motivasi. Sehingga sangat penting pengetahuan bagi perawat tentang *labeling triage* (Wahyuni, Bakar, & Santosa, 2019) Pengetahuan seorang perawat ada kaitannya dengan ilmu yang mendasari tindakan dalam menangani pasien gawat darurat dan itu sangat penting, di karenakan penanganan yang cepat dan akurat tergantung dari ilmu yang dikuasai oleh petugas kesehatan di UGD (Laoh & Rako, 2014)

Menurut (Khairinia, Malina, & Huriani, 2020) dalam penelitian yang dilakukan mereka berpendapat kalau dalam aspek pengetahuan yang sangat kurang dilakukan dari seseorang perawat merupakan aspek pemilihan kategori *triase* dengan presentase 96,3%, serta aspek keahlian *triase* oleh perawat dalam mengalokasikan penderita terletak dalam jenis cukup ialah sebanyak 83,3%. Menurut (Wahyuni, Bakar, & Santosa, 2019) dalam penelitian mereka berpendapat bahwa hasil penelitian menunjukkan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dan tindakan perawat (p)=0,002 dan nilai r =(0802). Peneliti berharap hasil penelitiannya ini dapat dijadikan bahan/ajaran informasi bagi perawat, dan mengembangkan prosedur untuk meningkatkan pengetahuannya dalam melaksanakan tindakan *triage* secara cepat dan tepat untuk dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan fakta yang terjadi maka diperlukan adanya penelitian tentang, hubungan pengetahuan perawat tentang label *triase* dengan tindakan perawat berdasarkan label *triase* di UPTD RSUD Manembo-Nembo Tipe C Bitung.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan penelitian *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* ialah suatu jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran atau observasi suatu variabel independen dan dependen dalam satu waktu. Terdapat 25 poulasi dipenelitian ini. Tehnik pengambilan sample ialah *total sampling*, yang artinya banyaknya sampel sama dengan keseluruhan dari populasi. Total sampel dalam penelitian ini ialah 25.

HASIL

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung Tahun 2020.

Data Primer 2020

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung Tahun 2020.

Jenis Kelamin	Banyak Responden	
	(f)	(%)
Perempuan	19	24.0
Laki-laki	6	76.0
Total	25	100.0

Data Primer 2020

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat pendidikan Di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung Tahun 2020.

Tingkat pendidikan	Banyak Responden	
	(f)	(%)
DIII	18	72.0
Ns	7	28.0
Total	25	100.0

Data Primer 2020

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja Di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung Tahun 2020.

Lama Bekerja	Banyak Responden	
	(f)	(%)
0-5 Tahun	24	96.0
5-10 Tahun	1	4.0
Total	25	100.0

Data Primer 2020

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan yang sudah diikuti Di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung Tahun 2020.

Data Primer 2020

ANALISA UNIVARIAT

Pelatihan yang diikuti	Banyak Responden	
	(f)	(%)
BLS	10	40.0
BTCLS	7	28.0
BCLS	5	20.0
PPGD	2	8.0
Belum Pernah	1	4.0
Total	25	100.0

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan perawat Di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung Tahun 2020 (n=25).

Pengetahuan perawat	Banyak Responden	
	(f)	(%)
Kurang	5	20.0
Baik	20	80.0
Total	25	100.0

Data Primer 2020

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Perawat Di UPTD RS Manembo-nembo Tipe C Bitung Tahun 2020 (n=25).

Tindakan Perawat	Banyak Responden	
	(f)	(%)
Dilakukan	19	76.0
Tidak dilakukan	6	24.0
Total	25	100.0

Data Primer 2020

ANALISA BIVARIAT

Pengetahuan	
Perawat	
r=	0.890
p=	0.000

Uji korelasi spearman = 0,05.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Label Triase Dengan Tindakan Perawat Berdasarkan Label Triase Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) UPTD RSUD Manembo-nembo Tipe C Bitung. Telah dilakukan pada tanggal 19-23 oktober 2020 dengan responden sebanyak 25 orang. Metode dalam penelitian ini ialah deskriptif analitik dengan tujuan mencari hubungan antara dua variable yang bersifat *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sactional* merupakan jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran atau observasi variable independen dan dependen dalam satu waktu. Kuesioner dan lembar observasi sebagai alat ukur

Berdasarkan hasil tabel 5.1 Karakteristik umur didapatkan responden terbanyak ialah 17-25 tahun yang berjumlah 14 responden dengan presentasi 56.0%. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Renny Martanty et.al (2015) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan triase di IGD RSUD Wales, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berusia 21-30 tahun yaitu 9 responden (45%). Sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2014) usia ialah umur yang dihitung pada setiap individu mulai terlahir sampai berulang tahun kembali. Semakin usia bertambah maka tingkat kekuatan dan pola pikir seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Peneliti berasumsi sebagian besar mayoritas usia responden berada pada dewasa muda. Oleh sebab itu, akan mampu seorang individu untuk mengambil keputusan dan berfikir secara rasionan sehingga dapat melakukan tindakan triase karena usia dewasa adalah waktu pada saat individu tersebut mampu mencapai puncak kemampuan intelektualnya.

Berdasarkan hasil tabel 5.2 karakteristik jenis kelamin didapatkan responden terbanyak adalah perempuan yaitu 19 responden dengan presentasi 24.0%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifaudin, D (2020) dengan judul hubungan pengetahuan perawat

tentang label triase dengan tingkat ketepatan pemberian label di UGD RSUD Kota Surakarta, menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak ialah perempuan sebanyak 10 (62,5%) orang. Sesuai dengan teori Menurut (Siagian, 2014) menyatakan bahwa petugaskesehatan IGD berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat serta memiliki ketanggapan memilah pasien dengan cepat. Perempuan juga memiliki ketanggapan dalam melakukan pemilahan pasien walaupun tidak secepat laki-laki (Gurning, 2015)

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin terbanyak di IGD adalah perempuan. Perawat yang berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat dibandingkan perempuan tetapi dalam hal ketanggapan memilah pasien tidak ada perbedaan dengan perawat yang berjenis kelamin perempuan

Berdasarkan hasil tabel 5.3 dengan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak ialah pendidikan D3 dengan 18 responden dengan presentasi 28.8%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Natarianto, Reditya, Agustina, Martha, & Machelia, 2018) dengan judul pengetahuan dan persepsi perawat tentang triage di UGD RSUD Banjarmasin, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berpendidikan tinggi (D3 Keperawatan sebanyak) berjumlah 19 responden (63%). Sesuai dengan teori menurut (Donsu, 2017) pengetahuan merupakan kumpulan informasi/data yang dimiliki oleh seorang individu setelah melakukan suatu objek melalui proses sensorik yaitu pancaindra, yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga.

Peneliti berasumsi bahwa rata-rata perawat tingkat pendidikannya adalah D3 Keperawatan. Dalam hal ini tidak selalu tingkat pendidikan formal menentukan tingkat pengetahuan seseorang, tetapi pendidikan non formal (pelatihan) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang triase.

Berdasarkan hasil tabel 5.4 dengan data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didapatkan lama kerja terbanyak adalah 0-5 tahun dengan presentasi 96.0%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Deparia, 2019) dengan judul Gambaran pelaksanaan triase oleh perawat pada pasien di ruang IGD RSUD DR Pirngadi Medan,

dapat dilihat bahwa perawat yang memiliki lama kerja 0-5 tahun sebanyak 27 responden (90,0%) sedangkan minoritasnya memiliki lama kerja 5-10 tahun sebanyak 3 responden (10,0%). Sesuai dengan teori lama bekerja merupakan lamanya seorang perawat bekerja di rumah sakit dan dari pertama bekerja sampai dengan seorang perawat berhenti bekerja. Semakin lamanya bekerja maka semakin banyak ilmu dan pengalaman yang dimiliki (Rahmawati, 2017)

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama seorang bekerja. Masa kerja dalam suatu profesi maka akan semakin meningkat pengetahuan dan juga pengalaman dalam melakukan tindakan triase.

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan pelatihan yang sudah diikuti terbanyak adalah BLS dengan jumlah responden 10 dengan presentasi 40.0%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli, et.al (2017) Usman dengan judul hubungan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di IGD dapat dilihat bahwa mayoritas perawat yang mengikuti pelatihan adalah BTCLS yaitu dengan jumlah responden 24 (92%). Sesuai dengan teori (EMT, 2015) pelatihan BTCLS merupakan pelatihan yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan cara pengelolah kasus trauma dan kasus kegawatdaruratan penyakit jantung. Menurut (Juliati, 2015) pelatihan merupakan salah satu upayah yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat yang sebaiknya dilaksanakan berkali-kali dengan hasil akhir dapat ditrapkan dalam kenerja sehari-hari.

Peneliti berasumsi bahwa pelatihan yang diikuti oleh seorang perawat dapat mempengaruhi kenerjanya dalam melakukan triase.

Berdasarkan tabel 5.7 hubungan pengetahuan perawat tentang label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD UPTD RS Manembo-nembo Bitung didapatkan hasil analisa menunjukkan bahwa probabilitas (Sig) Rank Spearman dapat diketahui nilai signifikasi atau Sig. (2.Tailed) maka nilai (r)=890. Maka dengan nilai signifikan $p=0.000 <$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, maka H_a diterima maka diartikan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan perawat tentang label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label

triase. Dengan jumlah responden (n)=25. Sesuai dengan hipotesa penelitian yaitu bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang label triase dan tindakan perawat berdasarkan label triase. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Erna Dwi Wahyuni et.al (2019), dengan judul hubungan pengetahua perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase Di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik berdasarkan uji Spearman's $p < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan berdasarkan labeling dan memiliki hubungan yang sangat kuat sebesar $r=0.802$. sesuai dengan teori (Notoatmojo, 2014) Faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan triage yaitu terbatasnya tenaga medis, fasilitas, aliran pasien yang masuk, persepsi keluarga terhadap penanganan yang mendahulukan tingkat darurat bukan dengan antrian, dan tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan triage (Martanti, Nofiyanto, & Prasojo, 2015). Sesuai dengan teori menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan atau suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari proses berpikir merupakan sesuatu hal yang begitu penting untuk membentuk tindakan individu tersebut (overt behaviour). (Budiajid, 2016) dalam teorinya menyatakan bahwa pengetahuan ialah suatu faktor yang paling menentukan dalam pelaksanaan proses keperawatan, arena dengan kurangnya informasi yang diketahui mengenai cara pelaksanaan asuhan Keperawatan, pelaksanaan asuhan Keperawatan tidak dapat terlaksana dengan optimal.

Pengetahuan dalam melakukan tindakan triase berpengaruh penting terhadap pengambilan keputusan yang tepat, apakah pasien tersebut perlupertolongan segera atau tidak. Dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang mungkin muncul setelah dilakukan triase (Martanti, Nofiyanto, & Prasojo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan dasar bagi seorang perawat sehingga terbentuknya tindakan. Pengetahuan dan juga tindakan memiliki hubungan yang begitu kuat, karenanya didukung dengan pengalaman serta pelatihan sehingga dapat mengaplikasikan sesuatu hal

yang baik dilapangan kerja dalam bentuk narasi maupun tindakan dalam hal ini adalah pemberian label triase dan apa yang dikerjakan sesuai dengan ilmu atau pengetahuan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiajid. (2016). Hubungan Pengetahuan tentang Label Triase Dengan label Kuning di Instalasi gawat Darurat RS dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal keperawatan* .
- Deparia, A. B. (2019). Gambaran pelaksanaan triase oleh perawat pada pasien di ruang IGD RSUD DR Pirngadi Medan. *Jurnal Keperawatan*.
- Fadli, Sastria, A., & Usman, E. (2017). pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di instalasi gawat darurat. *jurnal ilmiah kesehatan pencerah*(2089-9394), 54.
- Gurning, Y. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triase Berdasarkan Priorita. *Jurnal Publikasi*.
- Goldstein, N. L., & Morrow, M. L. (2017). The accuracy of nurse performance of the triage process in a tertiary hospital emergency dapartment in Guateng Provins. *107*, 243-247.
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati. (2014). Standar Pelayanan kesehatan pasien IGD di Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *eJournal*, 653.
- Juliati. (2015). Hubungan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RS Pertamedika Pangkalan Brandan. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 13-21.
- Kesehatan, K. (2015). Badan Kesehatan Informasi SDM kementerian kesehatan indonesia.
- Khairinia, I., Malina, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase. *JURNAL LINK*(2461-1077), 1.
- Laoh, J. M., & Rako, K. (2014). Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana dalam penanganan Pasien Gawat Darurat di Ruang IGDM BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. 43-51.
- Martanti, R., Nofiyanto, M., & Prasojo, R. J. (2015). hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan Triage di instalasi gawat darurat RSUD WATER. *media ilmu kesehatan*, 69.
- Maulana, Antoni Eka Fajar; Marvia, Eva; Pratiwi, Yunia;. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang triage dengan penerapan triage di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal keperawatan*(2477-0604), 99.
- Natarianto, Reditya, Agustina, Martha, D., & Machelia, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Perawat Tentang Label Triage di UGD RSUD Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan*.
- Notoatmodjo. (2014). *Metode penelitian Kesehatan*.
- Rahmawati. (2017). respon Time (Waktu Tanggap) Perawat dalam Penanganan Kegawatdaruratan di Instalasi gawat darurat Rsu Pku Muhammadiyah di Kabupaten Kabumen . *Jurnal Keperawatan*.
- Rifaudin, D. (2020). hubungan pengetahuan perawat tentang triase dengan

tingkat ketepatan pemberian label.
5.

Siagian, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Siswa, N. (2015). *Pengetahuan perawat tentang Respon Time dalam Penanganan Gawat Darurat di Ruang Triage Karang anyer*.

Wahyuni, E. D., Bakar, A., & Santosa, W. (2019). *hubungan pengetahuan perawat tentang label triase dengan tindakan perawat perdasarkan label triase*. 1.